

Studi Kasus: Pengaruh Slow Stroke Back Massage terhadap Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesarea

Silfi Emilia, Aprilia Kartikasari

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Jenderal Soedirman

Email: silfiemilia190@gmail.com

Abstrak

Nyeri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan yang dapat dialami oleh ibu post sectio caesarea. Ibu post sectio caesarea yang mengalami nyeri memiliki persentase yang cukup tinggi. Nyeri disebabkan karena adanya insisi pada abdomen. Penatalaksanaan nyeri pasca operasi dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Slow stroke back massage dapat dijadikan sebagai alternatif penatalaksanaan nyeri dengan pendekatan non farmakologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi slow stroke back massage terhadap intensitas nyeri post sectio caesarea. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus deskriptif dengan menggunakan instrumen numeric rating scale (NRS). Subjek penelitian yaitu 4 responden dengan kriteria pasien post sectio caesarea hari kedua dengan intensitas nyeri sedang hingga berat. Responden terbagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Penelitian dilakukan selama satu hari dengan durasi pemberian terapi 20 menit tiap responden. Hasil studi kasus menunjukkan responden memiliki rata-rata skala nyeri 5. Terdapat penurunan skala nyeri ibu post sectio caesarea pada kelompok intervensi dengan rata-rata penurunan 2.5 skala. Penurunan ini terjadi karena adanya mekanisme pelepasan hormon endorfin yang berperan dalam penurunan persepsi nyeri pada sistem saraf parasimpatis. Intervensi slow stroke back massage memiliki pengaruh terhadap penurunan skala nyeri ibu post sectio caesarea sehingga dapat diaplikasikan dalam proses pemberian asuhan keperawatan di klinik.

Kata Kunci: slow stroke back massage, massage, nyeri, sectio caesarea, relaksasi

Case Study: Effect of Slow Stroke Back Massage on Pain in Post Sectio Caesarea Mothers

Abstract

Pain is an unpleasant experience that can be experienced by post sectio caesarean mothers. Post sectio caesarean mothers who feel pain have a high percentage. Pain is caused by an incision in the abdomen. Postoperative pain management can be done pharmacologically and non-pharmacologically. Slow stroke back massage can be used as an alternative to pain management with a non-pharmacological approach. This study aims to determine the effect of giving slow stroke back massage therapy on post sectio caesarean pain intensity. The research method used was descriptive case study using numeric rating scale (NRS) instrument. The research subjects were 4 respondents with the criteria of second day post sectio caesarean patients with moderate to severe pain intensity. Respondents were divided into intervention and control groups. The study was conducted for one day with a duration of 20 minutes of therapy for each respondent. The results of the case study showed that respondents had an average pain scale of 5. There was a decrease in the pain scale of post sectio caesarea mothers in the intervention group with an average decrease of 2.5 scales. This decrease occurs due to the mechanism of releasing endorphins which play a role in reducing pain perception in the parasympathetic nervous system. The slow stroke back massage intervention influences reducing the pain scale of post sectio caesarean mothers so that it can be applied in the process of providing nursing care in the clinic.

Keywords: slow stroke back massage, massage, pain, sectio caesarea, relaxation

Pendahuluan

Persalinan merupakan peristiwa yang dialami oleh ibu hamil yang ditandai dengan proses pengeluaran janin dari uterus ke dunia luar yang dimulai sejauh uterus berkontraksi dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap (Abdullah et al., 2024). Pada kasus persalinan abnormal, sectio caesarea sering kali menjadi pilihan utama sebagai tindakan medis untuk membantu kelahiran terutama ketika persalinan spontan tidak memungkinkan atau berisiko tinggi bagi ibu maupun janin (Razali et al., 2021).

Persalinan dengan operasi sesar terus meningkat secara global. Menurut World Health Organization (WHO) 1 dari 5 (21%) kelahiran dilakukan dengan operasi sesar dan diperkirakan akan terus meningkat selama dekade mendatang hampir sepertiga kelahiran (29%) pada tahun 2030 mendatang. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021 menyebutkan jumlah kelahiran yang dilakukan melalui dengan operasi sesar di Indonesia sebanyak 927.000 (17%) dari total 4.039.000 persalinan dengan indikasi terbanyak disebabkan karena ketuban pecah dini (5,6%) (Komarijah et al., 2023).

Tindakan sectio caesarea (SC) dapat mengakibatkan timbulnya rasa nyeri yang memengaruhi aktivitas motorik dan emosional sebagai respons terhadap kerusakan jaringan yang melibatkan saraf sensorik (Sugito et al., 2022). Nyeri dirasakan oleh 88,2% ibu post sectio caesarea (SC) dengan skala ringan (1-3) 58,8%, skala sedang (4-6) 35,3%, dan skala berat (7-10) 5,9% (Ruslan & Nur, 2022). Nyeri biasanya terjadi pada 12 sampai 36 jam setelah operasi dan akan menurun pada hari ke-3 (Sugito et al., 2022). Adanya rasa nyeri dapat menyebabkan ketidaknyamanan sehingga perlu adanya penatalaksanaan yang diberikan pada pasien untuk mengurangi rasa nyeri dan mempercepat pemulihan (Ruslan & Nur, 2022).

Penatalaksanaan nyeri pasca operasi sesar dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis biasanya diberikan berupa analgesik yang dapat membantu mengurangi nyeri (Mulahaera et al., 2024). Pengobatan farmakologis memberikan efek yang lebih

cepat, tetapi jika digunakan secara terus menerus dapat menyebabkan efek samping seperti gangguan ginjal. Oleh karena itu perlu kombinasi terapi non farmakologi untuk membantu mengurangi nyeri yaitu dengan terapi slow stroke back massage (Rahmawati & Mukhoirotin, 2024; Solehati et al., 2022).

Slow stroke back massage adalah tindakan pemijatan (stimulasi kulit) pada punggung dengan usapan atau gerakan perlahan (Rahmawati & Mukhoirotin, 2024). Kurniawan menjelaskan bahwa terapi ini bekerja dengan menstimulasi pengeluaran endorfin yang dapat mengalihkan rasa nyeri (Marhamah & Apsari, 2023). Slow stroke back massage memiliki gerakan yang mudah dan tidak memerlukan biaya. Akan tetapi, belum banyak yang menggunakan metode ini sebagai penatalaksanaan non farmakologis nyeri pada ibu post sectio caesarea. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh slow stroke back massage terhadap nyeri pada ibu post sectio caesarea.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode laporan kasus deskriptif yang disusun dengan pendekatan asuhan keperawatan. Subjek dalam studi kasus ini terdiri dari dua responden kelompok intervensi dan dua responden kelompok kontrol dengan kriteria inklusi ibu post sectio caesarea hari kedua yang memiliki skala nyeri sedang hingga berat. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu post sectio caesarea dengan penyulit dan mengundurkan diri atau tidak mengikuti kegiatan sampai selesai. Responden merupakan pasien rawat inap di Ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo.

Instrumen untuk mengukur skala nyeri pre dan post test menggunakan kuesioner Numeric Rating Scale (NRS). Sebelum dilakukan intervensi subjek diberikan informed consent. Selanjutnya, pemberian intervensi dilakukan selama satu hari dengan durasi satu kali selama 20 menit, 60 kali usapan per menit dengan memberikan pijatan lembut dari bagian torakal 10 hingga 12 dan mencapai lumbal 1 dengan gerakan sirkular. Pemijatan diakhiri dengan teknik slow down massage. Nyeri kembali diobservasi 15 menit setelah pemberian terapi.

Hasil

Pengkajian pertama dilakukan pada tanggal 7 Juni 2024 pada ibu post sectio caesarea hari kedua dengan inisial Ny. I (29 tahun) P2A0 dan Ny. R (30 tahun) P2A0 yang dijadikan sebagai responden kelompok intervensi. Ny. I dilakukan tindakan sectio caesarea atas indikasi bayi dengan hidrocefalus dengan head circumference 33 cm. Sedangkan pada Ny. R dilakukan tindakan sectio caesarea atas indikasi riwayat sectio caesarea, oligohidramnion, dan hidronefrosis ginjal kanan pada bayi. Kedua pasien tidak memiliki riwayat penyakit sebelumnya. Riwayat obstetri Ny. I melahirkan anak pertama secara spontan dengan berat lahir 2900 gram, bayi normal. Sedangkan Ny. R melahirkan anak pertama dengan sectio caesarea et causa induksi gagal, berat lahir 2600 gram. Kedua pasien rutin melakukan pemeriksaan Ante Natal Care (ANC) pada kehamilan kedua anaknya.

Saat dilakukan pengkajian kedua pasien memiliki keluhan utama berupa nyeri pada luka operasi (area supra pubis), terasa seperti tertusuk-tusuk, skala 5 (skala 1-10), nyeri timbul selama 15-30 menit dan bertambah nyeri saat bergerak. Pasien tampak meringis dan protektif terhadap luka. Tampak luka post operasi sectio caesarea melintang di area supra pubis sepanjang +/- 15 cm, tidak rembes dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Kedua pasien mengatakan saat nyeri belum melakukan apa pun. Kedua pasien juga mengeluh ASI belum keluar, payudara terasa kencang dan keras. Ny. I terus bertanya tentang mengapa ASInya belum keluar.

Hasil pemeriksaan fisik kedua pasien secara umum memiliki kesadaran composmentis dengan hasil pemeriksaan tanda vital pada Ny. I yaitu tekanan darah 119/92 mmHg, frekuensi nadi 78 kali per menit, frekuensi napas 18 kali per menit dengan SpO2 97% dan suhu 37,0°C. BB pasien saat ini 60 kg dengan TB 164 cm. Sedangkan pada Ny. R yaitu tekanan darah 120/89 mmHg, frekuensi nadi 90 kali per menit, frekuensi napas 20 kali per menit dengan SpO2 98% dan suhu 36,4°C. BB pasien saat ini 92 kg dan TB 158 cm. Kedua pasien sedang dalam pemberian terapi farmakologi yaitu infus ringer lactat dan oksitosin 20 IU 20 tpm, infus paracetamol

3x1 g, ketorolac 3x30 mg, cefadroxil 2x500 mg, adfer 1x1 tablet, dan vitamin A 200.000 IU per 2 hari.

Pengkajian kedua pada tanggal 9 Juni 2024 pada ibu post sectio caesarea hari kedua dengan inisial Ny. D (35 tahun) P4A0 dan Ny. R (41 tahun) P3A0 yang dijadikan sebagai responden kelompok kontrol. Ny. D dilakukan tindakan sectio caesarea atas indikasi riwayat sc tiga kali dan letak plasenta rendah. Sedangkan Ny. M karena preeklamsia berat, oligohidramnion dan IUGR. Riwayat obstetri pada Ny. D melahirkan ketiga anaknya dengan sectio caesarea. Sedangkan Ny. M melahirkan kedua anaknya secara spontan. Semua anaknya lahir dengan kondisi normal. Kedua pasien rutin melakukan pemeriksaan Ante Natal Care (ANC) saat hamil.

Saat dilakukan pengkajian, kedua pasien mengeluh nyeri pada luka operasi (area supra pubis), terasa seperti tertusuk-tusuk, skala 4 pada Ny. D dan skala 6 pada Ny. M, nyeri timbul selama 15-30 menit dan bertambah nyeri saat bergerak. Pasien tampak meringis dan protektif terhadap luka. Tampak luka post operasi sectio caesarea melintang di area supra pubis sepanjang +/- 15 cm, tidak rembes dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Kedua pasien mengatakan saat nyeri belum melakukan apa pun.

Ny. D mengatakan ASI nya belum keluar, payudara terasa bengkak dan pasien mengatakan terasa penuh. Sedangkan Ny. M produksi ASI baik. Kedua pasien memiliki riwayat preeklamsia pada saat hamil. Data lain didapatkan pada Ny. D, pasien mengatakan belum berani melakukan mobilisasi ringan seperti duduk hingga berjalan karena takut. Pasien juga mengatakan perawatan diri dibantu oleh keluarga dan belum membersihkan rambutnya.

Hasil pemeriksaan fisik kedua pasien secara umum kesadaran composmentis dengan hasil pemeriksaan tanda vital pada Ny. D yaitu tekanan darah 148/76 mmHg, nadi 118 kali per menit, frekuensi napas 18 kali per menit dan SpO2 98% dan suhu 36,5°C. BB pasien saat ini 67 kg dan TB 144 cm. Hasil pemeriksaan fisik juga didapatkan rambut dan gigi pasien tampak kotor. Sedangkan pada Ny. M didapatkan tekanan darah 138/80 mmHg, nadi 98 kali per menit, frekuensi napas 20 kali per menit dan SpO2

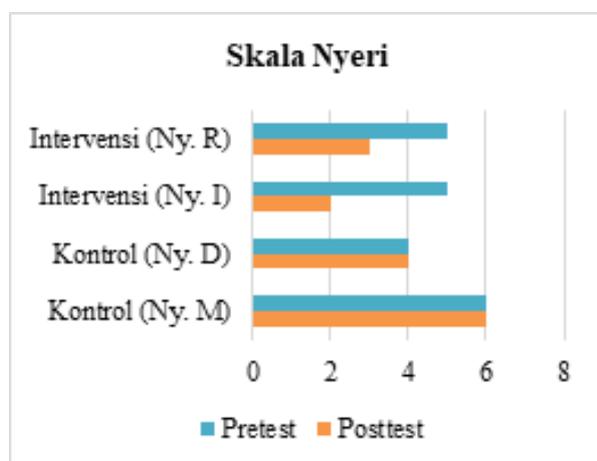
Silfi Emilia: Studi Kasus: Pengaruh Slow Stroke Back Massage terhadap Nyeri

99% dan suhu 36°C. BB saat ini 66 kg dan TB 155 cm. Kedua pasien sedang dalam pemberian terapi farmakologi yaitu infus ringer lactat dan oksitosin 20 IU 20 tpm, infus paracetamol 3x1 g, ketorolac 3x30 mg, cefadroxil 2x500 mg, adfer 1x1 tablet, dan vitamin A 200.000 IU per 2 hari.

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan Nyeri akut (D. 0077) b.d agen pencedera fisik (PPNI, 2017). Luaran keperawatan dari diagnosis keperawatan tersebut yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama satu hari diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria: keluhan nyeri, protektif, dan meringis menurun. Intervensi keperawatan diberikan dengan melakukan manajemen nyeri (I. 01011) menggunakan terapi non farmakologi slow stroke back massage (PPNI, 2018,

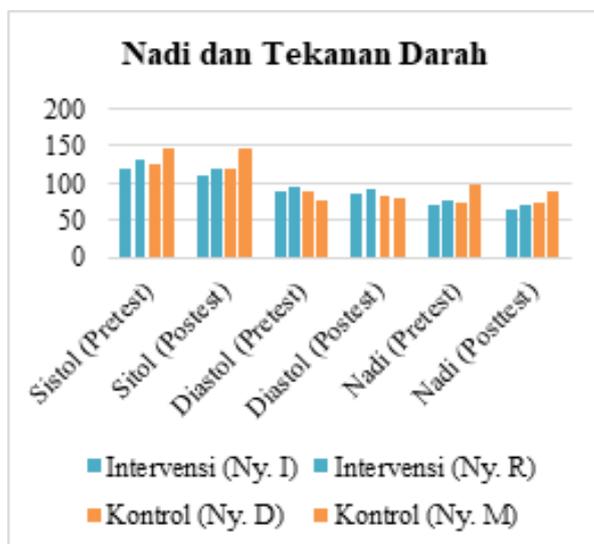
2019).

Implementasi keperawatan dilakukan selama satu kali 24 jam pada kelompok intervensi dengan mengidentifikasi karakteristik nyeri, mengidentifikasi pengetahuan dan keyakinan nyeri, mengontrol lingkungan yang memperberat nyeri, menjelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, memberikan terapi slow stroke back massage dengan memberikan pijatan lembut dari bagian torakal 10 hingga 12 dan mencapai lumbal 1 dengan gerakan sirkuler. Pijatan diakhiri dengan teknik slow down massage. Selanjutnya, menganjurkan pasien memonitor nyeri secara mandiri, serta menganjurkan menerapkan terapi slow stroke back massage. Hasil implementasi setelah dilakukan terapi dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Skala Nyeri

Gambar 1 menunjukkan skala nyeri pre test keempat responden rata-rata 5. Terdapat penurunan skala nyeri pada kelompok intervensi dengan rerata penurunan 2.5. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat penurunan skala nyeri.



Gambar 2. Grafik Tekanan darah dan Nadi

Gambar 2 menunjukkan terdapat penurunan tekanan darah dan nadi pada kelompok intervensi dengan rata-rata penurunan sistol 12.5 mmHg dan diastol 11.5 mmHg. Penurunan nadi rata-rata 6.5 x/menit. Sedangkan pada kelompok kontrol cenderung menetap/sama.

Berdasarkan hasil implementasi tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas nyeri pada kelompok intervensi menurun setelah diberikan terapi slow stroke back massage. Tekanan darah dan nadi juga turut mengarah pada angka stabil.

Pembahasan

Keempat responden memiliki rata-rata skala nyeri pre test 5. Skala nyeri 5 tergolong nyeri sedang. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawaty & Febrianita (2020) bahwa ibu post sectio caesarea mayoritas mengeluh nyeri dengan intensitas nyeri sedang yaitu sebanyak 41%. Nyeri sedang merupakan rasa nyeri yang cukup mengganggu dan membuat tidak nyaman sehingga dalam melakukan aktivitas memerlukan waktu istirahat yang lebih (Muliani et al., 2020).

Nyeri pada ibu post sectio caesarea dapat berdampak terhadap beberapa hal seperti mobilisasi terbatas, bonding attachment (ikatan kasih sayang) terganggu/tidak terpenuhi, Activity Daily Living (ADL) terganggu, Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

juga tidak terpenuhi karena ibu mengalami nyeri. Selain itu, respons ibu terhadap bayi akan kurang sehingga pemberian ASI tidak optimal (Purba et al., 2021).

Utami juga menjelaskan bahwa dampak secara psikologis juga dapat dirasakan oleh ibu seperti gangguan tidur, kecemasan, perubahan kepribadian, takut, hingga perubahan konsep diri. Kehilangan pengalaman melahirkan secara normal juga berpengaruh terhadap harga diri ibu (Hani et al. 2022). Oleh karena itu, penting dilakukannya terapi tambahan seperti terapi non farmakologi guna mengurangi dampak nyeri.

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa intervensi slow stroke back massage dapat menurunkan nyeri pada pasien post sectio caesarea dengan rerata penurunan 2.5 skala nyeri. Temuan ini didukung oleh penelitian Rahmawati & Mukhoirotin (2024) yang juga melakukan penelitian pengaruh pemberian terapi slow stroke back massage terhadap intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea dan hasilnya signifikan. Terapi ini bekerja dengan membantu melancarkan sirkulasi darah dan limfe, sehingga dapat meredakan ketegangan otot (Triyanditha & Abdul Aziz, 2022).

Terdapat beberapa mekanisme yang terjadi dalam tubuh ketika diberikan terapi slow stroke back massage. Penurunan intensitas nyeri berkaitan dengan mekanisme teori Gate control, transmisi impuls nyeri dapat

Silfi Emilia: Studi Kasus: Pengaruh Slow Stroke Back Massage terhadap Nyeri

dihambat melalui aktivasi serabut A-beta di kulit. Serabut A-beta ini akan terangsang saat kulit menerima pijatan lembut, sehingga ketika dilakukan slow-stroke back massage terjadi penurunan intensitas nyeri akibat efek blokade impuls nyeri tersebut (Huryah & Susanti, 2019).

Hasil pemberian intervensi slow stroke back massage dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti teknik atau intensitas, frekuensi dan durasi, serta faktor dari pasien itu sendiri. Penerapan slow stroke back massage dengan tekanan yang tepat, tidak terlalu kuat dan terlalu lembut dapat secara efektif menurunkan nyeri (Surya & Yusri, 2022).

Semakin lama dan semakin sering pemberian terapi, hasil yang diperoleh akan semakin baik. Seperti halnya pada penelitian Asman et al. (2022) dengan durasi 15 menit selama 3 kali seminggu dalam 4 minggu, didapatkan hasil yang signifikan dengan rerata nyeri sebelum dan sesudah terapi yaitu 5,12. Sedangkan pada penelitian Rahmawati & Mukhoirotn (2024) intervensi hanya diberikan satu kali selama 20 menit dan hasil perbedaan rerata sebelum dan sesudah intervensi 2,88.

Pasien dengan nyeri kronis dan skala nyeri berat mungkin memerlukan lebih banyak sesi untuk mendapatkan efek dari slow stroke back massage yang optimal. Banyak pasien yang melaporkan bahwa nyeri cenderung kembali muncul setelah beberapa waktu (Mak et al., 2024). Kecemasan juga berpengaruh terhadap keberhasilan terapi. Pasien dengan kecemasan yang tinggi mengalami penurunan relaksasi yang lebih sedikit setelah diberikan terapi slow stroke back massage dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah (Sulfitra, 2022).

Terapi ini juga berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah dan nadi yang mengarah pada kondisi rileks. Hal ini berkaitan dengan pelepasan hormon endorfin yang mengakibatkan vasodilatasi pembuluh darah sehingga tekanan darah menurun (Surya & Yusri, 2022). Sedangkan pada frekuensi nadi, massage dapat menstimulasi saraf parasimpatik yang memberikan efek rileks sehingga nadi cenderung menurun atau membaik (Damayanti & Anjar, 2023).

Hasil penelitian pada studi kasus ini

menunjukkan bahwa pemberian terapi slow stroke back massage berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea. Terapi ini dapat dijadikan sebagai pengganti atau kombinasi terapi farmakologi. Seperti diketahui bahwa terapi farmakologi dapat menyebabkan beberapa efek samping bagi tubuh termasuk gangguan pada fungsi ginjal, gastrointestinal, atau reaksi alergi (Sovia, 2024). Dengan demikian, terapi slow stroke back massage dapat dijadikan sebagai alternatif non farmakologi dalam menangani nyeri post sectio caesarea dengan skala nyeri sedang hingga berat.

Kesimpulan

Mayoritas responden memiliki rata-rata nyeri dengan skala 5. Pemberian terapi slow stroke back massage mampu menurunkan intensitas nyeri dengan rerata penurunan 2.5 skala. Selain itu, terapi ini juga berpengaruh dalam menstabilkan tekanan darah dan nadi. Penurunan tekanan darah dengan rata-rata penurunan sistol 12.5 mmHg dan diastol 11.5 mmHg. Penurunan nadi rata-rata 6.5 x/menit. Namun, durasi intervensi ini perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil penurunan nyeri yang lebih signifikan. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan meningkatkan durasi intervensi serta mengkombinasikan terapi slow stroke back massage dengan terapi lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal lagi.

Daftar Pustaka

Abdullah, V. I., Rusyanti, S., Yuliani, V., & Baska, D. Y. (2024). Konsep dasar teori kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana. Pekalongan: Penerbit NEM.

Asman, A., Asman, A. A., Asman, A., & Asman, A. A. (2022). effect of slow stroke back massage nursing (SSBMN) cutaneous stimulus on pain intensity on sweet food crawings (Arai Pinang) suffering low back pain (LBP). *International journal of health sciences*, 6(August), 3054–3061. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns9.13197>

Silfi Emilia: Studi Kasus: Pengaruh Slow Stroke Back Massage terhadap Nyeri

- Damayanti, A. P., & Anjar, N. (2023). Penerapan terapi foot massage untuk mengurangi nyeri pada pasien post sectio caesarea di rs pku muhammadiyah karanganyar. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 433–441. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i3.1951>
- Hani, U., Rudatin, S., Jamalina, S., & Wirakhmi, I. N. (2022). Implementasi pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri post sectio caesarea di ruang haji rsi banjarnegara: case study. *Jurnal of Bionursing*, 4(2), 110–115.
- Huryah, F., & Susanti, N. (2019). Pengaruh terapi pijat stimulus kutaneus slow-stroke back massage terhadap intensitas nyeri pada penderita low back pain (lbp) di poliklinik rehabilitasi medik rsud embung fatimah batam tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 1–7.
- Komarajah, N., Stiawandari, & Waroh, Y. K. (2023). Determinan kejadian persalinan sectio caesarea (sc). *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 2513–2522. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/833>
- Kurniawaty, K., & Febrianita, S. R. (2020). Pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(2), 41–50. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i2.393>
- Mak, S., Allen, J., Begashaw, M., Miakel-Lye, I., Beroes-Severin, J., De Vries, G., Lawson, E., & Shekelle, P. G. (2024). Use of massage therapy for pain, 2018–2023: a systematic review. *JAMA network open*, 7(7), e2422259. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2024.22259>
- Marhamah, & Apsari. (2023). Pemberian slow stroke back massage terhadap tekanan darah pada hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 24–35.
- Mulahaera, Rolan, & Nurus. (2024). Karakteristik dan pola pengobatan analgesik pada pasien post sectio caesarea di rumah sakit x samarinda. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 10(1), 123–129.
- Muliani, R., Rumhaeni, A., & Nurlaelasari, D. (2020). Pengaruh foot massage terhadap tingkat nyeri klien post operasi sectio caesarea. *Journal of Nursing Care*, 3(2), 73–80. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i2.24122>
- PPNI. (2017). Standar diagnosis keperawatan indonesia: definisi dan indikator diagnostik. DPP PPNI.
- PPNI. (2018). Standar intervensi keperawatan indonesia: definisi dan tindakan keperawatan (I). DPP PPNI.
- PPNI. (2019). Standar luaran keperawatan indonesia: definisi dan kriteria hasil keperawatan (II). DPP PPNI.
- Purba, A., Anggorowati, A., Sujianto, U., & Muniroh, M. (2021). Penurunan nyeri post sectio caesarea melalui teknik relaksasi benson dan natural sounds berbasis audio visual. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 425–432. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1808>
- Rahmawati, E., & Mukhoirotin. (2024). Slow stroke back massage intervention to reduce the intensity of post sectio caesarea pain. *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian*, 16(1), 2085–0840. <https://doi.org/10.36990/hijp.v16i1.1118>
- Razali, R., Kulsum, K., Jasa, Z. K., Indirayani, I., & Safira, M. (2021). Profil pasien sectio caesarea di rumah sakit umum daerah dr. Zainoel abidin banda aceh tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(1), 29–35. <https://doi.org/10.24815/jks.v21i1.19594>
- Ruslan, & Nur. (2022). Frekuensi nyeri yang mengganggu aktivitas ibu pasca sectio caesaria di RSUD Anutapura Palu tahun 2021. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 4(2), 82–86. <https://doi.org/10.31970/ma.v4i2.103>
- Solehati, T., Sholihah, A. R., Rahmawati, S., Marlina, Y., & Kosasih, C. E. (2022). Terapi non-farmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan sectio caesarea: systematic review. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 14(Januari), 75–

Silfi Emilia: Studi Kasus: Pengaruh Slow Stroke Back Massage terhadap Nyeri

82.

Sovia, E. (2024). Edukasi penggunaan obat analgetik dan antipiretik secara rasional. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(2), 363–370. <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i2.428>

Sugito, A., Ta'adi, & Djamalludin. (2022). *Aromaterapi dan akupresur pada sectio caesarea*. Magelang: Penerbit Pustaka Rumah C1nta.

Sulfitra. (2022). Differences effects of square step exercise and balance exercise strategy towards changes in limb muscle strength and

balance in the elderly (Vol. 9). Universitas Hasanuddin Makassar.

Surya, D. O., & Yusri, V. (2022). Efektifitas terapi slow stroke back massage terhadap nyeri kepala pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4), 120–123. <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i4.15638>

Triyanditha, S. A. M., & Abdul Aziz, R. L. (2022). Implementasi terapi slow stroke back massage untuk menurunkan nyeri kepala pada pasien hipertensi di bangsal dahlia 2 rsup dr. Sardjito. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 697–704.